

PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM KLASIFIKASI BENTUK GEOMETRI MELALUI MEDIA BALOK PADA ANAK KELOMPOK A PAUD PUTRA HARAPAN GUMENG KECAMATAN GONDANG KABUPATEN MOJOKERTO

Lia Fajar Purwanti

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
(lia_fajar@yahoo.co.id)

Mas'udah

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
(masudah@gmail.com)

Abstrak

Pembelajaran kognitif untuk anak usia dini dalam upaya menumbuhkan kemampuan berfikir klasifikasi sangat memerlukan peran serta dari para pendidik baik dari orang tua maupun guru. Namun pada kenyataannya, untuk mengembangkan kemampuan anak tentang mengklasifikasikan bentuk geometri pada anak masih mengalami kesulitan. Didalam penelitian ini permasalahan yang mendasar adalah dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam klasifikasi bentuk geometri anak kelompok A PAUD Putra Harapan masih kurang efektif, strategi yang digunakan guru kurang menarik, sehingga kemampuan klasifikasi bentuk geometri anak belum memenuhi hasil yang diharapkan oleh guru. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan media balok dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam klasifikasi bentuk geometri pada anak kelompok A PAUD Putra Harapan Gumeng Gondang Mojokerto. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui aktifitas pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kognitif dalam klasifikasi bentuk geometri dengan penggunaan media balok.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus berulang. Di setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A PAUD Putra Harapan Mojokerto yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis datanya menggunakan statistik deskriptif.

Berdasarkan data pada siklus I di peroleh aktifitas guru sebesar 70%, aktifitas anak 72% dan hasil kemampuan klasifikasi geometri anak sebesar 64%. Dari hasil data pada siklus I maka penelitian ini berlanjut pada siklus II oleh karena kriteria tindakan yang di harapkan sebesar > 75% belum tercapai. Pada siklus II diperoleh data aktifitas guru sebesar 88%, aktifitas anak sebesar 80% dan hasil kemampuan klasifikasi geometri anak sebesar 87%. Berdasarkan data pada siklus II maka penelitian ini berhasil dan dapat disimpulkan media balok dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam klasifikasi bentuk geometri pada anak kelompok A PAUD Putra Harapan Gumeng Gondang Mojokerto.

Kata kunci : Klasifikasi, geometri, media balok.

ABSTRACT

The cognitive learning of childhood in increasing the ability in classifying really needs the important roles either from the parents or the teacher. In fact, to increase the children's ability in classifying geometrical form is still getting difficulties. In this research, the basic problems were to increase the cognitive ability in classifying the geometrical form at the group A of PAUD Putra Harapan that was still not effective, the uninteresting strategy that is used by the teacher so the children's ability in classifying geometrical form did not fulfill the KKM 75% that was expected by the teacher. Consequently, the researcher tried to apply the bar media to increase the cognitive ability in classifying geometrical form at the group A of PAUD Putra Harapan Gumeng Gondang Mojokerto and to know the activities of teaching learning process in increasing the cognitive ability in classifying geometrical form by using bar media.

This study uses action research is designed in the form of a repeating cycle. In each cycle consists of four stages, namely planning, action, observation and reflection. Subject in this study were a group A PAUD Putra Harapan kindergarden Mojokerto, which amounts 15 children, which consisted of 9 girls and 6 boys. Data collection techniques used observation and documentation, while data analysis using descriptive statistics.

The result of this study showed in cycles I the teacher observation activity 70%, the observation of children's activity 71,8% the children's ability in observing 63,8%, so that the result are not as expected because the target is set $\geq 76\%$. Based on data from the first cycles, this study continues on the second cycles. Result of the analysis cycles II the teacher observation activity 87,5%, the observation of children's activity 80% the children's ability in classifying 86,6%. In a result, a teaching learning activity can increase the children's cognitive ability in classifying geometrical form by using bar media at group A of PAUD Putra Harapan Gumeng Gondang Mojokerto.

Key words : classifying, geometrical, bar media

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Pendidikan yang bermutu dan peningkatan hasil pendidikan antara lain dihasilkannya lulusan yang baik. Perkembangan Anak Usia Dini meliputi beberapa aspek diantaranya aspek pertumbuhan fisik dan perkembangan motorik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan sosio emosional, aspek perkembangan bahasa, serta aspek perkembangan moral agama. Pengembangan seluruh aspek-aspek tersebut secara menyeluruh dan berkesinambungan menjadi suatu hal yang sangat berarti. Dalam memberikan stimulasi untuk mengembangkan aspek-aspek tersebut, tentunya pemahaman akan konsep dasar berkaitan dengan hal tersebut sangat diperlukan. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidup (Arsyad, 2006: 1), sehingga perlu dilakukan sejak dini. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya (Sadiman, dkk, 2012: 1)

Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Usia dini merupakan usia emas (*golden age*) yang terjadi sekali selama kehidupan seorang manusia.

Perkembangan kemampuan kognitif anak dapat dilihat dari apa yang mereka lakukan, yang didorong rasa ingin tahu yang besar pada diri anak. Kognitif akan cepat berkembang, apalagi melalui permainan yang menggunakan benda yang disukai anak. Anak Usia Dini masih sangat terbatas kemampuannya, pada umur ini kepribadiannya mulai terbentuk dan ia sangat peka terhadap tindakan-tindakan orang disekelilingnya. Perkembangan kognitif sangat diperlukan untuk pengembangan kemampuan kognitif. Misalnya mengelompokkan, mengenal bilangan, mengenal bentuk geometri, mengenal ukuran, mengenal konsep ruang, mengenal konsep waktu, mengenal berbagai pola, dan lain-lain yang bisa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Kemampuan kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Sujiono, dkk, 2005). Menurut para ahli kemampuan perkembangan kognitif antara lain mengelompokkan benda yang memiliki persamaan warna, bentuk, dan ukuran, mencocokkan lingkaran, segitiga, dan segiempat serta mengenali dan menghitung angka 1 sampai 10. Permainan berhitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuhkan kembangkan ketrampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar (Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 1).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dari seluruh anak yang ada di Kelompok A PAUD Putra Harapan Gumeng, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto hanya sebanyak 5 orang dari 15 siswa yang mampu menyebutkan dan mengklasifikasikan bentuk geometri yang diterapkan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi awal Di PAUD tempat saya mengajar, guru seringkali mengalami kesulitan untuk membuat anak tertarik, focus, serius, dan konsentrasi pada saat pembelajaran klasifikasi geometri. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dari jumlah 16 anak hanya 5 orang anak yang mau melakukan kegiatan, 4 anak asyik bermain sendiri, 3 anak berlari-larian di dalam kelas, dan 4 anak bermain sendiri di luar kelas. Hal ini terjadi karena pada saat pembelajaran media yang di gunakan hanya berupa lembar kerja bergambar geometri, jadi kurang menarik minat siswa dalam belajar klasifikasi bentuk geometri. Untuk itu kemampuan kognitif siswa sangat perlu ditingkatkan melalui media dan metode pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan kemampuan kognitif dalam klasifikasi bentuk geometri melalui media balok pada anak kelompok A PAUD Putra Harapan Gumeng, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan kognitif dalam klasifikasi bentuk geometri melalui media balok pada anak kelompok A PAUD Putra Harapan Gumeng, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto.

Pengertian kognitif menurut Chaplin dalam Mohammad Asrori (2007:47) diartikan sebagai:

- a. Proses kognitif, proses berpikir, daya menghubungkan, kemampuan menilai, dan kemampuan mempertimbangkan
- b. Kemampuan mental atau inteligensi

Balok atau bisa juga di sebut sebagai potongan kayu, salah satu hadiah asli Froebel, menjadi tradisi di sekolah untuk anak usia 3-4 tahun. Permainan potongan kayu dianggap mampu memajukan pembelajaran anak-anak tentang ruang, pemetaan ketrampilan, penggunaan bahasa, penggunaan matematika, ketrampilan social, dan konsep ukuran berat, tinggi, besar, keseimbangan, dan lain-lain(national Council of Teachers of Mathematics [NCTM], 1999).

Tujuan bermain Balok adalah memberi kesempatan anak untuk main bahan bangunan. Piaget mengatakan bahwa main bahan pembangunan membantu anak untuk mengembangkan ketrampilan yang mendukung tugas-tugas sekolahnya serta mendukung untuk membangun konsep dan sistematika berfikir. Melalui main pembangunan dan klasifikasi, anak mengeksprestasikan ide-ide melalui media.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penerapan

Pendekatan kualitatif dengan jenis action research. Riyanto (2001: 49) mengemukakan bahwa penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan ide-ide ke dalam praktek untuk memperbaiki atau merubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari sesuatu. Sedangkan Elliot (1991: 69) menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang ada di dalamnya.

Langkah-langkah penelitian pada setiap siklus, akan dilakukan dalam beberapa tahap, diantaranya; 1) *Perencanaan*, Pada tahap ini peneliti menyiapkan segala sesuatunya yang diperlukan dalam penelitian, 2) *Pelaksanaan*, Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melaksanakan suatu rangkaian pembelajaran yang dibantu oleh teman sejawat untuk mengamati aktifitas anak dalam mengikuti pembelajaran. 3) *Pengamatan (Observasi)*, Pengamatan dilakukan bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Pada waktu melakukan pengamatan, guru mencatat semua apa yang terjadi pada saat itu, maka hasil dari tindakan itu anak dapat memahami benda di sekitarnya menurut bentuk, jenis, dan ukuran, dan 4) *Refleksi*, Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan pada tiap siklus maka diperoleh hasil pengamatan yaitu siswa sudah memahami atau masih belum. Peneliti melakukan analisis, sintesis, pemaknaan, penjelasan dan penyimpulan data yang telah dikumpulkan. Hasil yang diperoleh anak berupa temuan-temuan di lapangan. Daftar permasalahan yang muncul di lapangan yang selanjutnya dipakai sebagai dasar untuk melakukan perancangan pada siklus berikutnya.

Tempat penelitian dilakukan di kelas Kelompok Bermain Putra Harapan yang terletak di Desa Gumeng, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Penelitian tindakan kelas dilakukan pada semester genap 2014. Dalam penelitian ini, subyek penelitian adalah anak Kelompok Bermain Putra Harapan Gumeng Kec. Gondang, Kabupaten Mojokerto pada tahun pelajaran 2013-2014 yang berjumlah 15 anak dengan rentang usia 3-4 tahun. Dari 15 anak tersebut terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 perempuan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak serta mengetahui peningkatan ketrampilan guru dalam mengelola kelas (Arikunto, 2006: 95).

Penilaian ketuntasan dalam penilaian hasil belajar diberikan dengan memberikan simbol bintang, sebagai berikut:

- * = Belum mampu
- ** = Mampu dengan bantuan
- *** = Mampu
- **** = Sangat mampu

Kriteria ketuntasan dalam keberhasilan 80%, anak dikatakan berhasil apabila mencapai nilai lebih sama dengan 80% dan penelitian dinyatakan berhasil.

Hasil analisis ini digunakan untuk bahan refleksi dalam perencanaan yang dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil analisis ini juga digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki rancangan pembelajaran, sekaligus digunakan untuk mempertimbangkan dalam menentukan metode yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada anak Kelompok A PAUD Putra Harapan Gumeng Gondang Mojokerto dengan penerapan media balok untuk meningkatkan kognitif dalam klasifikasi bentuk geometri pada anak. Terlihat dari pengalaman belajar anak menjadi termotivasi untuk berkembang dan berkreasi. Anak cenderung lebih semangat belajar.

Pengelolaan proses pembelajaran oleh peneliti, terlihat terjadi peningkatan ke arah positif. Terbukti pada siklus I persentase keberhasilan kinerja guru adalah 70% meningkat menjadi 87,5% pada siklus II. Peningkatan ini merupakan salah satu bukti bahwa ada usaha perbaikan mengelola proses pembelajaran.

Peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran juga diikuti peningkatan aktivitas anak dalam siklus II. Pada siklus I persentase aktivitas anak mencapai 71,8% dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 80%. Sedangkan pada aspek kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase anak juga terjadi peningkatan pada siklus II. Terbukti persentase pada siklus I adalah 63,8%, maka pada siklus II mencapai 86,6%. Sudah dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada siklus II berhasil karena ketuntasan belajar terpenuhi.

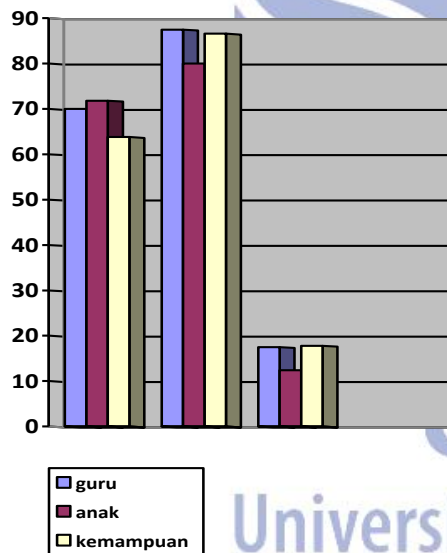
Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan diatas dapat terlihat adanya peningkatan siklus 1 dan siklus II yaitu sebagai berikut:

Kemampuan kognitif dalam klasifikasi bentuk geometri pada anak Kelompok A PAUD Bermain Putra Harapan Gumeng Gondang Mojokerto sebelum dilakukan tindakan relatif rendah. Dan mulai nampak peningkatan ketika dilakukan tindakan pada kegiatan pembelajaran permainan klasifikasi bentuk geometri. Dari siklus 1 ke siklus 2, dengan jumlah 15 anak yang mencapai sesuai harapan sebanyak 14 anak dapat dikatakan baik dan sudah memenuhi target pencapaian yaitu sebanyak 80,5%

Dari hasil observasi awal pada siklus I ketiga aspek belum ada yang mencapai ketuntasan, dari hasil yang diperoleh belum berhasil karena belum mencapai target yang ditentukan yaitu 75 %. Setelah diadakan perbaikan dan tindakan tampak ada peningkatan siklus ke II.

Tabel 1
Rekapitulasi Aktivitas Guru dan Anak
Kemampuan klasifikasi bentuk geometri

No	Lembar Observasi	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Guru	70 %	87.5%	Meningkat 17,5%
2	Anak	71.8%	80%	Meningkat 12,4%
3	Kemampuan klasifikasi bentuk geometri	63.8%	86.6%	Meningkat 17,8%



Gambar 1

Diagram Rekapitulasi Aktivitas Guru, Anak dan Kemampuan klasifikasi bentuk geometri

Berdasarkan grafik di atas maka pada siklus 1 data pengamatan pada aktivitas guru, skor yang diperoleh sebanyak 70%, sedangkan dari data pengamatan aktivitas anak sebanyak 71.8% dan Kemampuan kognitif dalam klasifikasi bentuk geometri sebanyak 63.8 %. Perolehan skor pada aktivitas guru sebesar 87.5%, perolehan skor pada aktivitas anak sebesar 80% dan perolehan kemampuan kognitif dalam klasifikasi bentuk geometri sebesar 86.6%. Dari hasil penelitian ini, metode permainan klasifikasi bentuk geometri pada anak Kelompok A PAUD Putra Harapan Gumeng Gondang Mojokerto.

PENUTUP **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan , maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif melalui kegiatan klasifikasi bentuk geometri dengan media balok dapat berjalan dengan baik yang terbukti dapat diterima oleh siswa dan berjalan dengan hasil yang baik. Aktivitas guru yang semakin baik dapat membantu meningkatkan kinerja anak.
2. Aktivitas anak dalam pembelajaran dengan menerapkan media balok dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Di samping itu penerapan media balok dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan kognitif dan kreativitas pada anak.
3. Penerapan media balok dalam meningkatkan kemampuan kognitif melalui kegiatan bermain klasifikasi bentuk geometri pada anak Kelompok A PAUD Putra Harapan Gumeng Gondang Mojokerto terbukti persentase Kemampuan anak pada siklus I adalah 71.8% maka pada siklus II mencapai 80%. Ketuntasan perkembangan kognitif melalui kegiatan klasifikasi bentuk geometri anak pada siklus I hanya mencapai 68.3% dapat dikatakan bahwa proses belajar pada siklus II mencapai 80% berhasil karena ketuntasan belajar terpenuhi.

Saran

Berdasarkan simpulan yang ada diatas, maka sebagai penutup diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukannya penggunaan media balok untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam klasifikasi bentuk geometri pada anak sebagai salah satu alternative metode pembelajaran.
2. Anak seharusnya dilibatkan dalam proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kemampuan dasar.
3. Penerapan penggunaan media balok dalam pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan materi pembelajaran dan karakteristik anak.
4. Guru selalu berupaya melakukan perbaikan kinerjanya dalam proses pembelajaran tujuan dari pembelajaran tercipta suasana belajar yang kreatif, efektif dan inovatif pada saat proses pembelajaran supaya tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar, 2006. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak*, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah dasar, Jakarta

Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.

Djiwandono, Sri Esti Wuryani, 2008. *Pendidikan Seks Untuk Keluarga*, Jakarta: PT. Indeks.

Musfiroh, Tadkiroatun, 2011. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Purwanto, M. Ngalim, 2007. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rimm, Sylvia, 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sadiman, Arif. S, dkk, 2012. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Santrock, John W, 2007. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sujiono, Yuliani Nurani, dkk, 2005. *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Suyanto, Slamet, 2008. *Strategi Pendidikan Anak*, Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Zaman, Badru, Asep Hery Hernawan & Cucu Eliyawati. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta

